



Research Article

## Kontribusi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital

Miftahul Huda<sup>1</sup>, Elok Halimatus Sa'diyah<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; [mfthlhd2@gmail.com](mailto:mfthlhd2@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; [elok@psi.uin-malang.ac.id](mailto:elok@psi.uin-malang.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 21, 2023

Revised : November 08, 2023

Accepted : December 20, 2023

Available online : January 02, 2024

**How to Cite:** Miftahul Huda, & Elok Halimatus Sa'diyah. (2023). Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–52. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.5>

### Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era

**Abstract.** The role of parents in early childhood development is a crucial factor in the process of child growth and development. In the context of limited face-to-face learning, this research will discuss the extent of parents' responsibilities in accompanying children to learn, as well as the urgency of parents' role in children's development from a developmental psychology perspective. The research method used is qualitative with analysis referring to trusted literature such as journals, books and other references. The research results show that parental responsibility and the strategies implemented by them are the main keys in dealing with psychological aspects of child development. Parental involvement during the learning period has a significant impact on child development. The factors that influence it involve internal and external elements in the child's environment.

**Keywords:** Contribution; Parent; Development; Child; Digital

**Abstrak.** Peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini adalah faktor krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konteks masa pembelajaran tatap muka terbatas,

penelitian ini akan membahas sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendampingi anak belajar, serta urgensi peran orang tua dalam perkembangan anak melalui perspektif psikologi perkembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis yang merujuk pada literatur-literatur terpercaya seperti jurnal, buku, dan referensi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dan strategi yang diterapkan oleh mereka menjadi kunci utama dalam menangani aspek psikologi perkembangan anak. Keterlibatan orang tua selama masa pembelajaran memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak. Faktor-faktor yang memengaruhinya melibatkan unsur internal dan eksternal dalam lingkungan anak.

**Kata kunci:** Kontribusi; Orang Tua; Perkembangan; Anak; Digital

## PENDAHULUAN

Siklus kehidupan mengalami variasi yang unik pada setiap fase, demikian pula dengan dunia pendidikan saat ini di Indonesia. Pada saat periode pandemi COVID-19, sejak tahun 2020, telah mengubah dinamika pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh muncul sebagai satu-satunya opsi yang efektif diadopsi di tengah wabah COVID-19 di Indonesia. Implementasi pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif utama yang diambil pemerintah, mengharuskan para siswa untuk belajar dari rumah di bawah bimbingan orang tua dan koordinasi guru.

Tanggung jawab guru tetap besar dalam memantau kemajuan belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikologis. Menurut penelitian oleh Basar dkk. (2021), pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai respons dan perubahan dalam sistem pembelajaran yang dapat memengaruhi proses dan tingkat perkembangan siswa. Habibah dkk. (2020) mencatat bahwa penggunaan teknologi media pembelajaran dalam bentuk platform menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa meskipun pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang diadopsi, tidak semua pelaksanaannya berjalan lancar. Dewi (2020) mengungkapkan bahwa literatur dalam e-learning menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran online tidak selalu terjamin, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan belajar dan karakteristik individu peserta didik.

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, muncul permasalahan tambahan yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, dimulai pada awal 2022, dengan aturan yang ketat. Dalam konteks ini, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar atau dijadwalkan berdasarkan shift, dengan tujuan untuk membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan (Pattanang, Limbong, dan Tambunan, 2021). Pertemuan tatap muka terbatas dilakukan selama satu jam pelajaran untuk satu shift dan dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini membawa dampak pada anak, seperti pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, keluhan terkait beban tugas yang berat dari guru, peningkatan tingkat stres dan kejenuhan akibat pembatasan aktivitas di sekolah, serta dominasi guru dalam penyampaian materi yang padat. Dampak-dampak ini membuat orangtua merasa khawatir.

Peran orangtua di rumah, yang seharusnya membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran anak, tidak selalu berjalan sesuai harapan (Yuliawan, 2016).

Orangtua juga perlu memahami perkembangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai. Namun, ketika anak belajar di rumah dengan bantuan orangtua, tidak semua orangtua memahami psikologi anak, cara mengatasi perasaan anak yang tidak stabil, cara merangsang anak, serta cara memberikan reward dan punishment dengan benar. Terutama, cara mengajar anak sesuai dengan psikologi perkembangan anak sangat penting. Oleh karena itu, orangtua perlu berkolaborasi dengan pendidik dalam mengembangkan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan prinsip psikologi anak (Ulfah & Na'imah, 2020).

Hubungan yang erat antara orangtua dan anak jauh lebih signifikan daripada interaksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Orangtua memiliki peran khusus dalam membentuk kepribadian anak, yang dianggap berhasil ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menciptakan kepribadian yang matang. Hal ini memungkinkan anak untuk berekspresi, berkreasi, berprestasi, dan mengaktualisasikan dirinya dalam konteks masyarakat. Proses perkembangan anak merupakan transformasi perilaku dari keadaan belum matang menjadi matang, dari yang sederhana menjadi sempurna, serta peralihan dari ketergantungan menjadi kemandirian.

Orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk memberikan perhatian penuh dalam proses ini, orangtua perlu memiliki pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam psikologi perkembangan anak. Konsep psikologi perkembangan menawarkan beberapa teori sebagai pedoman bagi orangtua dan keluarga. Dengan memahami bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak dapat optimal dengan dukungan peran orangtua yang maksimal.

Peran orangtua dalam aspek pengasuhan anak memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter anak. Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa perkembangan anak berkontribusi secara positif bagi dunia, akhirat, negara, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi peran orangtua dalam psikologi perkembangan anak usia dini, terutama di masa pembelajaran tatap muka terbatas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kedudukan subjek dalam penelitian sangat penting karena mereka menjadi sumber data tentang variabel yang diamati oleh peneliti. Sampel terdiri dari tiga orang tua yang berperan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Obyek penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai proses dan perilaku orang tua yang memiliki anak usia dini. Teknik pengumpulan data pertama adalah observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung peran orang tua dalam psikologi perkembangan anak. Teknik kedua adalah wawancara mendalam, yang bertujuan untuk memahami peran orang tua lebih lanjut. Teknik ketiga adalah dokumentasi, yang mencakup tulisan/literatur, foto/gambar, dan peraturan terkait dengan subjek penelitian. Teknik keempat adalah triangulasi, di mana hasil observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi dibandingkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran orang tua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat dan negara yang mencakup berbagai anggota, seperti ayah, ibu, saudara kandung, kakek, nenek, sepupu, dan lain sebagainya. Lingkungan ini, yang sering disebut sebagai keluarga primer, menjadi tempat anak dibesarkan dan menerima pembelajaran awal untuk proses perkembangan dan pertumbuhannya menuju tahap selanjutnya. Saat berada dalam lingkungan keluarga, anak mulai menerima kasih sayang, pola asuh, dan perlindungan pertama, yang merupakan peran dan tanggung jawab orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran keluarga berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak. Peran seorang ibu, khususnya, dianggap sangat penting karena ibu merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya dari masa kecil hingga dewasa. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menyertakan nilai-nilai positif. Peran keluarga bertujuan untuk membimbing dan membentuk anak agar menjadi manusia yang baik di mata Tuhannya. Oleh karena itu, proses pertumbuhan dan perkembangan anak didukung oleh pola asuh ibu yang menyertakan nilai-nilai positif, membentuk anak menjadi makhluk yang berguna dan bermakna di mata Tuhannya.

Dengan demikian, terlihat bahwa tanggung jawab orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam setiap fase perkembangan anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan kelompok kecil dalam kehidupan keluarga yang menjadi wadah untuk membentuk kepribadiannya menuju arah yang positif. Secara umum, keluarga dianggap sebagai tempat di mana anak belajar mengembangkan dan membentuk seluruh fungsi sosialnya. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat di mana seorang anak belajar mengenai sikap berbakti kepada orang tua dan Tuhan.

Dalam lingkungan keluarga, anak dididik selama proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua dan keluarga harus memahami dan meyakini bahwa kehadiran anak dalam lingkup keluarga hanya bersifat sementara dan bahwa anak akan tumbuh dan berkembang hingga ia dewasa, mampu membebaskan dirinya dari kerangka keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang mendukung segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak akan membantu anak menjadi lebih maju ke arah yang positif, dengan memenuhi segala fungsi sosialnya sehingga anak menjadi individu yang bermanfaat dan berguna. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, termasuk peran ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Menurut beberapa ahli pendidikan, anak sangat dekat dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan budaya. Setiap individu yang berada dalam lingkungan anak memainkan peran yang sangat penting dalam psikologi perkembangan anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga yang optimal. Peran keluarga mencakup interaksi interpersonal, perilaku, dan kegiatan individu dengan individu lainnya dalam

konteks dan lokasi yang khusus. Pengaruh perkembangan dan pertumbuhan individu dipengaruhi oleh harapan dan pola perilaku yang bersifat positif dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dalam kehidupan seorang anak, orang tua memiliki peran kunci sebagai guru pertama yang memegang kedudukan tertinggi dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari satu tahap ke tahap berikutnya. Kewajiban orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan anak didasarkan pada pemahaman dan landasan pendidikan iman serta ajaran Islam sejak awal proses perkembangannya. Meskipun demikian, setiap orang tua diharapkan memiliki pendekatan yang unik dalam perannya, menerapkan pola asuh dan pola perkembangan dengan cepat dan secara maksimal.

Dalam konsep perkembangan anak, peran orang tua bukan hanya terbatas pada melahirkan anak, tetapi juga melibatkan pemberian perhatian khusus, penerapan pola asuh yang maksimal, dan tidak kalah pentingnya, memberikan kasih sayang. Secara kompleks, peran orang tua dalam perkembangan anak dapat dijelaskan sebagai "orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dan juga berfungsi sebagai pelindung utama dalam berbagai fase perkembangan anak" (Makhmudah, 2018, 273). Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama yang membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak dari satu tahap ke tahap berikutnya, memberikan perhatian khusus, menerapkan pola asuh yang optimal, dan memberikan kasih sayang dari orang tua dan keluarganya. Setiap keluarga memiliki pendekatan dan metode tersendiri dalam membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Setiap orang tua memiliki harapan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan normal seperti anak-anak lainnya. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab orang tua tidak bisa diabaikan begitu saja; diperlukan strategi yang maksimal agar peran orang tua dapat dijalankan dengan baik. Keluarga perlu menciptakan organisasi kecilnya sendiri dengan fungsi dan tujuan yang baik, sehingga anak yang lahir dapat mengalami fase-fase pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Diketahui bahwa setiap anak memiliki tahapan dan perkembangan yang berbeda-beda, tergantung pada cara yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari bahwa pada usia 0-7 tahun, anak perlu diperlakukan sebagai "raja," pada usia 7-14 tahun, anak perlu diperlakukan sebagai "tahanan," dan pada usia 14-21 tahun, anak perlu diperlakukan sebagai "duta besar." Dengan menerapkan setiap tahapan ini secara baik dan benar, perkembangan dan pertumbuhan anak di setiap fase akan membentuk mereka menjadi individu yang mandiri, tanggung jawab, berkompeten, dan lain sebagainya. Melalui hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa tanggung jawab orang tua melibatkan pendampingan anak, fungsi orang tua, dukungan, dan hambatan. Proses mendampingi anak dan memberikan dukungan yang tepat pada setiap tahap perkembangannya adalah kunci untuk membentuk anak menjadi individu yang berkualitas, mandiri, dan bertanggung jawab.

### **Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendampingi Anak**

Pendampingan belajar dari rumah selama masa pandemi tidak hanya seharusnya difokuskan pada peningkatan kognitif anak, tetapi juga perlu seimbang

dengan peningkatan aspek afektif dan psikomotor guna merangsang perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting selama masa pandemi ini, di mana mereka harus menjalankan peran ganda sebagai orang tua dan guru bagi anak-anak mereka.

Orang tua menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya agar tetap dapat belajar di rumah dan sekaligus memberikan edukasi mengenai situasi yang sedang terjadi. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab memberikan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan stimulus kognitif, tetapi juga pengembangan emosional dan psikomotorik yang seimbang.

Melalui peran ganda sebagai pendamping belajar dan pembimbing aktif, orang tua dapat membantu anak-anak melewati tantangan masa pandemi dengan memastikan bahwa pendidikan dari rumah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mendukung perkembangan kesejahteraan emosional dan fisik anak-anak.

### **Fungsi Orang Tua**

Hasil observasi yang dilakukan oleh orang tua memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi lebih terarah. Orang tua turut mengajarkan anak untuk menjalani gaya hidup sehat, seperti melatih cuci tangan dengan sabun, berolahraga, dan menjaga pola makan yang teratur. Keikutsertaan orang tua dalam mengamati berbagai kegiatan anak di rumah menjadi kunci, termasuk segala yang dilakukan atau dikatakan oleh anak.

Pengamatan orang tua dilakukan secara kontinu dan melibatkan berbagai aspek, termasuk gerakan dan langkah anak, ekspresi mimik wajah anak, serta hasil karya anak yang dapat diamati di berbagai tempat, seperti halaman rumah, dapur, ruang keluarga, kamar mandi, bahkan di tempat tidur. Selain itu, pertumbuhan fisik anak, seperti berat badan, tinggi badan, ukuran kaki, dan lainnya, juga menjadi fokus pengamatan orang tua. Semua hasil pengamatan ini didokumentasikan dalam bentuk foto atau video, yang kemudian dapat disampaikan kepada guru melalui media daring.

Melalui kolaborasi antara orang tua dan guru melalui media daring, informasi mengenai perkembangan anak dapat lebih mudah disampaikan dan dipertukarkan. Dokumentasi hasil observasi menjadi alat komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak terpantau dan didukung dengan baik oleh kedua belah pihak.

### **Pendampingan Anak**

Pelaksanaan pendampingan anak dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring melibatkan berbagai aspek, termasuk mengerjakan aktivitas bersama selama di rumah dan menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak betah tinggal di rumah. Orang tua memiliki beberapa fungsi utama dalam pendampingan ini, yaitu sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas.

Secara khusus, peran orang tua melibatkan menjaga dan memastikan anak menerapkan hidup bersih dan sehat serta mengikuti protokol kesehatan yang

berlaku. Pendidikan anak usia dini menjadi fokus penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan penekanan pada peletakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap perilaku dan beragama), bahasa, dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2009:6).

Melalui pendampingan yang holistik dan menyeluruh, orang tua berperan aktif dalam membantu anak mencapai potensi dan perkembangannya secara optimal. Dengan memahami kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menjaga kesejahteraan anak sepanjang proses pendidikan dari rumah.

### **Dukungan dan Hambatan**

Pendukung pembelajaran selama masa pembelajaran tatap muka terbatas sangat bergantung pada peran orang tua. Orang tua memberikan fasilitas daring seperti jaringan internet, laptop, atau ponsel pintar sehingga anak dapat mengakses pembelajaran online tanpa hambatan yang berarti. Laporan video yang dibuat oleh anak dapat dilaksanakan dengan baik dan disampaikan kepada guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, fasilitas tempat belajar dan bermain juga cukup mendukung untuk kegiatan motorik halus maupun motorik kasar.

Implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini dapat berjalan lancar karena adanya fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Keluarga yang terlibat, termasuk pengasuh atau nenek, juga menjadi faktor pendukung yang sangat membantu dalam berjalannya pembelajaran. Meskipun orang tua atau nenek mungkin kurang memahami sepenuhnya kewajiban sebagai pendamping belajar, namun hal ini berjalan secara alamiah, mirip dengan yang dilakukan oleh orang tua saat mereka belajar di sekolah. Oleh karena itu, peran keluarga, termasuk nenek, juga dapat dianggap sebagai pendukung yang tidak disadari sepenuhnya namun berkontribusi signifikan dalam proses pembelajaran anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pertemuan tatap muka terbatas menjadi masalah bagi anak selama masa pandemi. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran semacam itu. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses belajar sangat penting, terutama karena anak mengalami kejenuhan atau bosan saat belajar di rumah, yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis. Kewaspadaan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas memberikan dampak pada tingkat kedisiplinan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengambil berbagai strategi sebagai upaya untuk membangkitkan semangat belajar anak. Salah satu strategi yang sangat efektif adalah menyiapkan ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif, memberikan pujian positif, mengajak anak bermain di sela-sela pembelajaran untuk menghindari kejenuhan, dan memberikan motivasi agar anak kembali bersemangat

dalam belajar. Faktor internal, terutama peran keluarga, diakui sebagai faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. 2019. Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang Mengalami Picky Eater. *Aulad : journal on early childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.
- Aswat, H., et al. 2021. Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(2): 761–71
- Basar, A. M., et al. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpit Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ). *Jurnal Pendidikan*. 2(1):208– 18.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Erzad, A. M. 2018. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Habibah, Riasatul et al. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(02): 1.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. 2019. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Makhmudah, S. 2018. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*. 2 (2): 269–286–286. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>.
- Muhammad Al Mighwar, & Syifa Rahmawati. (2023). Analysis of Children's Character Education and Anti-Violence Policies in Indonesia. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 175–185. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i4.50>
- Nurhasanah. (2023). Community Service through the Teaching and Learning Movement in Improving the Faith and Morals of Elementary School Students. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–147. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.22>
- Pattanang, E. M. L., and Witarsa T. 2021. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 112–20.
- Siska Aprilia Hardiyanti, Afa Andita, & Tri Maryono Rusadi. (2023). Pembuatan Rumah Kreatif Dan Aplikasi Guna Meningkatkan Mutu Belajar Anak Di Desa Kedungringin Banyuwangi . *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 189–197. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i4.35>
- Sujiono. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Ulfah, M., & Na'imah. 2020. Peran keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 3(1), 20–28.

<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>

Wardani, Anita, and Yulia. A. 2021. Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1: 772. Accessed March 11, <https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/705>.

Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.viii.5>

Yuliawan, T. P. 2016. *Coaching psychology: sebuah pengantar*. 19(2), 45–54. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11556>